

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Definisi Akuntansi

Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam lembaga pemerintah. Akuntansi adalah seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan. Secara luas, akuntansi juga dikenal sebagai "bahasa bisnis". (sumber: Wikipedia Indonesia)

Akuntansi bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemilik. Pencatatan harian yang terlibat dalam proses ini dikenal dengan istilah pembukuan. Akuntansi keuangan adalah suatu cabang dari akuntansi dimana informasi keuangan pada suatu bisnis dicatat, diklasifikasi, diringkas, diinterpretasikan, dan dikomunikasikan. Auditing, satu disiplin ilmu yang terkait tapi tetap terpisah dari akuntansi, adalah suatu proses dimana pemeriksa independen memeriksa laporan keuangan suatu organisasi untuk memberikan suatu pendapat atau opini yang masuk akal tapi tak dijamin sepenuhnya - mengenai kewajaran dan kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

2.2 Aset Tetap

Aset tetap merupakan salah satu pos di neraca di samping aset lancar, investasi jangka panjang, dana cadangan, dan aset lainnya. Aset tetap mempunyai peranan yang sangat penting karena mempunyai nilai yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan komponen neraca lainnya.

Pengertian aset tetap menurut PSAK No.16 (revisi 2007) adalah aset berwujud yang:

- a. dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk administratif; dan
- b. diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

2.2.1 Klasifikasi Aset Tetap

Aset tetap di neraca diklasifikasikan menjadi enam akun sebagaimana dirinci dalam penjelasan berikut ini: (sumber: PSAK No.16 revisi 2007)

1. Tanah

Tanah yang dikelompokkan dalam aset tetap adalah tanah yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum dan dalam kondisi siap digunakan. Tanah yang digunakan untuk bangunan, jalan, irigasi, dan jaringan tetap dicatat sebagai tanah yang terpisah dari aset tetap yang dibangun di atas tanah tersebut.

2. Peralatan dan Mesin

Peralatan dan mesin yang dikelompokkan dalam aset tetap adalah peralatan dan mesin yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum dan dalam kondisi siap digunakan. Aset tetap yang dapat diklasifikasikan dalam Peralatan dan Mesin ini mencakup antara lain: alat berat; alat angkutan; alat bengkel dan alat ukur; alat pertanian; alat kantor dan rumah tangga; alat studio, komunikasi, dan pemancar; alat kedokteran dan kesehatan; alat laboratorium; alat persenjataan; komputer; alat eksplorasi; alat pemboran; alat produksi, pengolahan, dan pemurnian; alat bantu eksplorasi; alat keselamatan kerja; alat peraga; dan unit peralatan proses produksi.

3. Gedung dan Bangunan

Gedung dan bangunan yang dikelompokkan dalam aset tetap adalah gedung dan bangunan yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum dan dalam kondisi siap digunakan. Termasuk dalam jenis gedung dan bangunan ini antara lain: bangunan gedung, monumen, bangunan menara, dan rambu-rambu.

4. Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Jalan, irigasi, dan jaringan yang dikelompokkan dalam aset tetap adalah jalan, irigasi, dan jaringan yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau

dimanfaatkan oleh masyarakat umum dan dalam kondisi siap digunakan.

Contoh aset tetap yang termasuk dalam klasifikasi ini mencakup antara lain: jalan dan jembatan, bangunan air, instalasi, dan jaringan.

5. Aset Tetap Lainnya

Aset tetap lainnya mencakup aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam kelompok aset tetap di atas, tetapi memenuhi definisi aset tetap. Aset tetap lainnya ini dapat meliputi koleksi perpustakaan/buku dan barang bercorak seni/budaya/olah raga.

6. Konstruksi dalam Pengerjaan

Konstruksi dalam pengerjaan mencakup aset tetap yang sedang dalam proses pembangunan, yang pada tanggal neraca belum selesai dibangun seluruhnya. Konstruksi dalam pengerjaan ini akan dibahas lebih lanjut dalam modul Akuntansi Konstruksi dalam Pengerjaan, sehingga dalam modul ini tidak akan dibahas secara khusus.

2.3 Perlakuan Aset Tetap

Aset tetap merupakan asset berwujud yang memiliki umur lebih dari satu tahun dan tidak mudah diubah menjadi kas. Jenis aktiva tidak lancar ini biasanya dibeli untuk digunakan kegiatan perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Contoh umum aktiva tetap antara lain seperti bangunan, mesin, kendaraan bermotor, peralatan kantor, dan lain-lain.

2.3.1 Pengakuan Aset Tetap

PSAK No.16 (revisi 2007) menyatakan biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

- a. Besar kemungkinan masa manfaat di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas.
- b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

2.3.2 Pengukuran Awal

Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan.

a. Komponen Biaya Perolehan

1. harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lainn.

2. biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen; dan

3. estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Contoh biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah:

- a. biaya imbalan kerja
- b. biaya penyiapan lahan untuk pabrik
- c. biaya handling dan penyerahan awal

- d. biaya perakitan dan instalasi
- e. biaya pengujian aset apakah aset berfungsi dengan baik, setelah dikurangi hasil bersih penjualan produk yang dihasilkan sehubungan dengan penyajian tersebut
- f. komisi profesional.

b. Pengukuran biaya perolehan.

Biaya perolehan aset tetap adalah setara dengan nilai tunai nya dan diakui pada saat terjadinya. Jika pembayaran untuk suatu aset ditangguhkan hingga melampaui jangka waktu kredit normal, perbedaan antara nilai normal, perbedaan antara nilai tunai dengan pembayaran total diakui sebagai beban bunga selama periode kredit kecuali dikapitulasi dengan perlakuan alternatif yang diizinkan dalam PSAK No.26 tentang Biaya Pinjaman.

2.3.3 Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Suatu entitas harus memilih model biaya (*cost model*) atau model revaluasi (*revaluation model*) sebagai kebijakan akuntansinya dan menetapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama.

a. Model Biaya

Setelah diakui sebagai aset, suatu aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

b. Model Revaluasi

Setelah diakui sebagai aset, suatu aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasinya, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan

nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal neraca.

2.3.4 Penyusutan

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

a. Metode Penyusutan

Metode penyusutan yang digunakan harus mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset oleh entitas. Metode penyusutan yang digunakan untuk aset harus di-*review* minimum setiap akhir tahun buku dan, apabila terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut, maka metode penyusutan harus diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut. Perubahan metode penyusutan harus diperlukan sebagai perubahan estimasi akuntansi sesuai dengan PSAK No.25.

Contoh soal:

Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Metode penyusutan terdiri dari:

1. **Metode Garis Lurus (*straight line method*)**, cirinya: sederhana, penyusutan per periode tetap, tidak memperhatikan pola penggunaan aktiva tetap.

Penyusutan = (Harga perolehan - Nilai sisa) : Umur ekonomis.

Atau

Tarif Penyusutan = 100% : Umur ekonomis

Penyusutan = Tarif * Harga Perolehan

Sebagai contoh, PT Anugerah membeli sebidang tanah beserta dengan masa manfaat 50 tahun dengan harga perolehan Rp 1.450.000.000. bangunan tersebut mempunyai beberapa komponen yang nilainya signifikan dengan masa manfaat yang berbeda. Berikut adalah komponen-komponen tersebut dengan alokasi harga perolehan masing-masing dan beban penyusutan yang dihitung menggunakan metode garis lurus.

Komponen	Harga Perolehan	Umur Manfaat (tahun)	Beban Penyusutan (per tahun)
Tanah	Rp600.000.000	Tidak terbatas	-
Atap	Rp50.000.000	25	Rp2.000.000
Lift	Rp400.000.000	20	Rp20.000.000
Sisa Komponen bangunan lain	Rp500.000.000	50	Rp10.000.000

2. **Metode Saldo Menurun (*Declining Balance Method*)**, menghasilkan beban penyusutan yang semakin menurun setiap periode. Ciri-cirinya : tarif penyusutan tetap dan merupakan dua kali tarif garis lurus, beban penyusutan per periode semakin menurun, perhitungan penyusutan tanpa memperhatikan estimasi nilai sisa , metode ini selalu menghasilkan angka yang harus dibulatkan pada akhir umur ekonomis.

Misal:

Awal 2001 diperoleh peralatan dengan harga perolehan Rp. 13.000.000,- dan estimasi nilai sisa Rp. 1.000.000,- diperkirakan umur ekonomis peralatan tersebut 5 tahun.

Beban penyusutan = Tarif Garis Lurus * 2

$$= (100\% : 5) * 2$$

$$= 40\%$$

b. Penurunan Nilai

Dalam menentukan apakah suatu aset tetap mengalami penurunan nilai, entitas menerapkan PSAK No. 48 tentang Penurunan Nilai Aset. Pernyataan tersebut menjelaskan bagaimana entitas me-review jumlah tercatat asetnya, bagaimana menentukan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset, dan kapan mengakui atau membalik rugi penurunan nilai.

c. Kompensasi Untuk Penurunan Nilai

Kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang, atau dihentikan harus dimasukkan dalam laporan laba rugi pada saat kompensasi diakui menjadi piutang.

2.3.5 Penghentian Pengakuan

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. Dilepaskan; atau
- b. Tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

2.3.6 Pengungkapan

Laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat
- b. Metode penyusutan yang digunakan
- c. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan
- d. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan
- e. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.

2.3.7 Penyajian

Dalam laporan keuangan, penyajian aset tetap akan terlihat dalam neraca. Neraca merupakan suatu daftar yang menggambarkan komposisi harta, kewajiban, dan modal pada suatu periode tertentu. Aset tetap yang disajikan berdasarkan nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Setiap jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, investaris kantor, dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terinci dalam catatan atas laporan keuangan.

Akun aset lancar termasuk diletakkan di bagian bawah seebab aset dicantumkan menurut urutan likuiditasnya. Sebaliknya, aset tetap diletakkan diatas aset lancar. Dalam laporan keuangan tahunan juga dapat dilihat apakah suatu perusahaan menggunakan International financial Reporting Standards sebagai acuan untuk menyusun laporan keuangannya, atau menggunakan Standar Akuntansi Pemerintahan.